

---

## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SDN KAWUNGSARI GIRANG KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Oleh

Ujang Cepi Barlian<sup>1</sup>, Euis Sumiati<sup>2</sup>, Raden Yulyul Yuliana Hastuti<sup>3</sup>  
Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: <sup>1</sup>[ujangcepibarlian@uninus.ac.id](mailto:ujangcepibarlian@uninus.ac.id), <sup>2</sup>[eurissumiati@gmail.com](mailto:eurissumiati@gmail.com),  
<sup>3</sup>[yulianayulyul@gmail.com](mailto:yulianayulyul@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 05-06-2022

Accepted: 20-07-2022

**Keywords:** Management,  
Financing, Education

**Abstract:** *Challenges and obstacles faced by the world of education ranging from technology and scientific progress. In general, this study aims to describe the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds for education financing at SDN Kawungsarigirang Kec. Baleendah Kab. Bandung. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Then, the observations were located at SDN Kawungsarigirang, Cikawung Village, Wargamekar Village, Baleendah District, Bandung Regency. The researcher concludes that education financing management is a series of activities that regulate school finances starting from planning, bookkeeping, spending, supervision and accountability of school finances with control over management functions to realize the achievement of organizational goals. Educational financing management includes a series of activities consisting of school financing planning, implementation, and control of school financing.*

---

## PENDAHULUAN

Berbagai tantangan dan kendala dihadapi oleh dunia pendidikan dari mulai teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan (Ringwalt et al., 2004; Singh Malik, 2018). Semakin beratnya tantangan dalam dunia pendidikan, hal ini menuntut agar para pengelola pendidikan lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut (Mulyono, 2016) "Untuk memudahkan dalam pengelolaan pendidikan, maka pemerintah harus menetapkan dana pendidikan sebesar 20% dari APBN/APBD sebagai bukti keseriusan pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan Indonesia".

Pembiayaan pendidikan yang dijamin oleh pemerintah menjadi faktor penting dalam menjamin mutu pendidikan (Mestry, 2014; Untari, 2017). Meskipun faktor pembiayaan bukan menjadi satu-satunya faktor keberhasilan (Prasetyo, 2011; Pticar, 2016). Namun tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi, maka cita-cita untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tetap menjadi angan-angan. Oleh karena itu, dana pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah harus dikelola dengan baik, dilakukan secara efektif dan efisien pada tingkat pusat sampai tingkat satuan pendidikan, sehingga memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pada tingkat satuan pendidikan, masalah yang kerap kali muncul adalah ketepatan dana tersebut untuk dialokasikan ke dalam program-program untuk peningkatan mutu sekolah (Mulya & Rahaju, 2021). Hal ini memerlukan perhatian semua pihak demi ketercapaian tujuan pendidikan. Sebab tanpa adanya proses kerjasama antar semua komponen sekolah mulai dari guru, pegawai, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas, dan sebagainya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sekolah merupakan tempat terbaik untuk mendidik generasi penerus bangsa (Yosada & Kurniati, 2019). Sekolah merupakan Kawah Candradimuka untuk menempa pribadi peserta didik menjadi pribadi yang utuh. Pribadi yang bertaqwa, berakhlak, berbudi pekerti luhur dan berintegritas.

Kesempatan anak untuk bersekolah sudah begitu mudah. Sebagaimana yang tertuang dalam UUD 45 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1) yang menyatakan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.<sup>3</sup> Hal ini mengandung pengertian bahwa sistem pendidikan nasional dalam ranah satuan pendidikan formal, sekolah harus mampu memberi kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara tanpa terkecuali. Maka dari itu, dengan adanya program wajib belajar 12 tahun yang sedang gencar digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, diharapkan setiap warga negara diwajibkan untuk bersekolah selama 12 tahun.

SDN Kawungsarigirang adalah sebuah lembaga pendidikan formal milik pemerintah yang berlokasi di Kp. Cikawung kelurahan Warga mekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Berdasarkan informasi yang didapat dari dapodik, peserta didik yang berada di SDN Kawungsarigirang mencapai 289 siswa. Ini berdasarkan data dapodik tahun 2022.

Mengingat hal tersebut, penulis melihat faktor manajemen pembiayaan sangat penting dalam keberlangsungan satuan pendidikan formal. Dengan adanya penerapan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien, maka suatu sekolah akan memiliki tujuan dan arah yang jelas demi pengembangan sekolah tersebut. Melihat perannya yang begitu penting bagi sekolah (Al-Shuaibi, 2014; Retzmann & Seeber, 2016), pembiayaan pendidikan di sekolah harus dikelola dengan baik, sehingga sekolah tersebut dapat berperan optimal membantu pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian maka manajemen pembiayaan merupakan faktor penting suatu sekolah dalam mencapai tujuannya. Kurangnya perhatian akan hal tersebut dapat menimbulkan efek negatif pada sekolah yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian pada seluruh *stakeholder* sekolah. Oleh karena itu, peneliti sangat perlu untuk melakukan penelitian berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Kawungsarigirang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung"

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembiayaan pendidikan di SDN Kawungsarigirang Kec. Baleendah Kab. Bandung. Tujuan umum secara operasional dijabarkan kedalam tujuan khusus sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui perencanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kawungsarigirang Kec. Baleendah Kab. Bandung.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di

---

SDN Kawungsarigirang Kec. Baleendah Kab. Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

### *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mempelajari secara detail tentang Manajemen Pembiayaan yang ada di lapangan. Baik yang berhubungan dengan sikap individu, kegiatan-kegiatan yang ada, serta dokumen terkait yang mendukung fokus penelitian.

### *Model Penelitian*

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

### *Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga hal, yaitu wawancara mendalam untuk memperoleh informasi, observasi dengan melakukan pengamatan langsung, serta dokumentasi untuk menggali data dalam bentuk catatan-catatan, foto, serta arsip yang ada di lapangan. Semua teknik yang dilakukan peneliti dan data yang didapatkan disesuaikan dengan fokus penelitian.

### *Lokasi dan Subjek Penelitian*

Penelitian ini berlokasi di SDN Kawungsarigirang Desa Cikawung Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. (Moleong, 2018) mendeskripsikan "subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian". Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, pengelola dan stakeholder.

### *Teknik Analisis Data*

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah mereduksi data berdasarkan informasi yang diperoleh. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah singkat SDN Kawungsarigirang

SDN Kawungsarigirang berlokasi di Desa Cikawung RT. 002/008 Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, yang dibangun pada tahun 1982 di atas lahan seluas 600 m<sup>2</sup>. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan serta profil di SDN Kawungsarigirang adalah sebagai berikut:

##### a. Visi Sekolah Dasar Negeri Kawungsarigirang

Visi Sekolah Dasar negeri Kawungsarigirang yaitu Terwujudnya peserta didik yang berkarakter mulia dan berwawasan lingkungan.

##### b. Misi Sekolah Dasar Negeri Kawungsarigirang

Misi Sekolah Dasar Negeri Kawungsarigirang yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di masa depan.
- 2) Mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama agar membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membimbing kemandirian peserta didik melalui proses pembiasaan dan pengembangan diri secara berkesinambungan.
- 5) Menjalin komunikasi dan Kerjasama antara Sekolah, Masyarakat dan Lembaga lain yang terkait

c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Kawungsarigirang

Tujuan Sekolah Dasar Negeri Kawungsarigirang yaitu:

- 1) Siswa berakhlak mulia, beriman, sehat jasmani dan rohani serta taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Siswa memiliki keterampilan dasar untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Terciptanya kreatifitas dan berusaha untuk selalu dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalisme secara terus menerus disertai peningkatan infrastruktur ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Tabel 1**

**Profil SDN Kawungsarigirang**

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SDN KAWUNGSARIGIRANG	
2	NPSN	:	20205516	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Kp. Kawungsari Girang RT 02 RW 08	
	RT / RW	:	2	/ 8
	Kode Pos	:	40375	
	Kelurahan	:	Wargamekar	
	Kecamatan	:	Kec. Baleendah	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bandung	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7,028892	Lintang
			107,677944	Bujur
3. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	-	

8	Tanggal SK Pendirian	:	1982-10-14
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0075106513100
14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG AL IHSAN BALEENDAH...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNKAWUNGSARIGIRANG...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN KAWUNGSARIGIRANG
21	NPWP	:	005330774445000
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	082129152141
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	kawunggirang14@gmail.com
23	Website	:	http://www.kawunggirang14.mysch.id
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	XL (GSM)
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya
<b>5. Sanitasi</b>			
<b>Sustainable Development Goals (SDG)</b>			
31	Sumber air	:	Air hujan
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	3 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
<b>Stratifikasi UKS</b>		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara	:	Ya

	rutin				
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya		
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya		
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah	
				Ada, dengan perusahaan swasta	
			✓	Ada, dengan puskesmas	
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah	
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓			
54	Kebersihan dan kesehatan						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet			✓			
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air		✓				

Sumber : Dapodik SDN Kawungsarigirang  
*Temuan Penelitian*

Temuan penelitian yang berkaitan dengan ManajemenPembiayaan Pendidikan dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi berdasarkan sub fokus:

1. Perencanaan pembiayaan

Temuan yang didapat peneliti terkait perencanaan pembiayaan di SDN Kawungsarigirang ini adalah dalam merancang anggaran sekolah pertama-tama, sekolah melihat rencana anggaran tahun sebelumnya. Lalu menyesuaikan dengankebutuhan di tahun ini. Dalam menyesuaikan kebutuhan kami merinci terlebih dahulu program-program yang ingin dilaksanakan agar nantinya masuk ke dalam anggaran. Program itu diketahui oleh

yaysan dan guru-guru tentunya. Dan dalam menyusun anggaran, sekolah mempunyai tim atau kelompok yang terdiri dari bendahara, guru senior, serta kepala sekolah sendiri untuk merancang anggaran tersebut.

Temuan yang kedua adalah sumber dana sekolah biasanya dari yayasan, dan ada bantuan dari pemerintah yaitu dana BOS. Ada bantuan langsung dari masyarakat untuk sekolah, seperti pembelian alat-alat tulis ataupun perangkat pembelajaran lainnya.

Temuan yang ketiga adalah perihal alokasi dana di sekolah ini berdasar pada rincian pelaporan format pemerintah. Jadi sekolah sudah mengalokasikan dana pengembangan berdasarkan 8 standar. Ada juga biaya belanja pegawai, belanja alat tulis kantor dan kelas, perawatan gedung, dan lain-lainnya.

Temuan yang keempat yaitu dalam menyusun RAPBS biasanya sekolah merancang ini dua bulan atau tiga bulan sebelum awal tahun ajaran baru. Sekitar bulan April atau Mei, atau selepas UN. lamanya tidak tertalu, karena sekolah menyesuaikan dengan anggaran tahun lalu dan rencana tahun depan. Paling lama dua minggu. Karena biasanya pengerjaan itu selama tiga haripada pembahasan sampai pengesahan. Karena menjadi lama jika tim yang menyusun mempunyai kesibukan lain. Yang mempunyai wewenang yaitu kepala sekolah dibantu tim. Menyusun RAPBS berdasarkan dengan kebutuhan di tahun ini, dan sesuai dengan 8 standar sekolah.

Temuan yang kelima yaitu dalam tahapan membuat RAPBS di sekolah ini ialah pertama-tama kepala sekolah membuat tim. Setelah tim dikumpulkan, disusun anggaran-anggaran yang ingin dikeluarkan untuk tahun ajaran baru. Setelah terbentuk mentah anggaran, kemudian ada rapat dengan seluruh guru untuk membahas anggaran ini. Agar seluruh guru bisa mengetahui alokasi dana dalam satu tahun ajaran. Setelah rapat dengan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan terkait anggaran di tahun baru. Dalam hal ini, tetap tim yang utama yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru senior.

## 2. Pelaksanaan Pembiayaan

Temuan yang didapat peneliti terkait pelaksanaan pembiayaan di SDN Kawungsarigirang ini adalah dalam kesesuaian pembiayaan dengan RAPBS hampir semua sekolah tidak akan sesuai 100 %. Karena ini hanya baru rancangan, bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung kondisi keuangan dari sekolah. Sebagai sumber dana. Tapi jika ditanya kesesuaian, sekitar hampir 80% sesuai apa yang telah dirancang.

Temuan yang kedua yaitu pada permasalahan dalam pembiayaan gaji guru yang sering tidak tepat waktu. Dalam hal ini, pihak yayasan mengupayakan untuk menutupnya dengan dana talang dari bendahara BOS. Adapun ternyata guru-guru juga tidak memperdebatkan permasalahan tersebut, karena juga para guru mengerti apa kendala yang sering dialami oleh sekolah.

### *Interpretasi*

Pengelolaan keuangan pembiayaan di SDN Kawungsarigirang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah dan di dalam menjalankannya, SDN Kawungsarigirang menerapkan adanya beberapa prosedur. Adapun prosedur-prosedur tersebut adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengawasan. Ketiga prosedur yang dibuat oleh SDN Kawungsarigirang dalam melakukan pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada setiap awal tahun ajaran baru SDN Kawungsarigirang melakukan perencanaan dengan membentuk tim yang melibatkan beberapa pihak antaranya, kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, komite sekolah dan perwakilan orang tua murid melalui rapat dan hasil kesepakatannya ditulis dalam RAKS, RAKS disusun untuk merencanakan kerja tahunan sekolah dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun. Kegiatan penyusunan RKAS diawali dengan mengumpulkan semua guru untuk melakukan pendataan kebutuhan atau kegiatan dari masing-masing bidang. Perubahan RAKS juga dilakukan karena terdapat kegiatan awal yang telah direncanakan tetapi tidak dapat terealisasi pada tahun berjalan anggaran tersebut, sehingga sekolah akan menggantikan dengan kegiatan lain dan disusun dalam *draft* RKAS perubahan.

Penggunaan pembiayaan pendidikan untuk masing-masing anggaran disesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, kegiatan yang dapat didanai dengan menggunakan Dana BOS hanya kegiatan operasional sekolah seperti yang telah dijelaskan pada petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS), antara lain:

1. Pengembangan perpustakaan
2. Kegiatan penerimaan siswa baru
3. Kegiatan belajar dan ekstrakurikuler siswa
4. Kegiatan ulangan dan ujian
5. Pembelian bahan-bahan habis pakai
6. Langganan daya dan jasa
7. Perawatan sekolah
8. Pembayaran honorarium guru honorer dan tenaga kependidikan honorer
9. Pengembangan profesi guru
10. Membantu siswa miskin
11. Pembiayaan pengelolaan BOS
12. Pembelian perangkat computer
13. Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d 12 terpenuhi

Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa penggunaan pembiayaan pendidikan di sekolah SDN Kawungsarigirang sudah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan, Teknologi yang tertuang kedalam perunjuk teknis penggunaan dana BOS nomor 2 tahun 2022.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembiayaan di sekolah ini berawal dari merencanakan anggaran sekolah sesuai kebutuhannya selama satu tahun mendatang yang kemudian akan disusun di RKAS oleh bendahara dan kepala sekolah. Sumber-sumber dana di sekolah ini yaitu berasal dari dana pemerintah (BOS). Keseluruhan dana dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan 8 standar pendidikan di sekolah ini di mana prioritas utamanya adalah kesejahteraan guru.

Dalam menyusun RKAS biasanya sekolah merancang ini dua bulan atau tiga bulan sebelum awal tahun ajaran baru. Sekitar bulan April atau Mei, atau selepas UN. lamanya tidak tertalu, karena sekolah menyesuaikan dengan anggaran tahun lalu dan rencana tahun depan. Paling lama dua minggu. Karena biasanya pengerjaan itu selama tiga hari pada pembahasan sampai pengesahan. Karena menjadi lama jika tim yang menyusun mempunyai kesibukan lain. Yang mempunyai wewenang yaitu kepala sekolah dibantu tim. Menyusun RKAS berdasarkan dengan kebutuhan di tahun ini, dan sesuai dengan 8 standar sekolah.

Tahapan membuat RKAS di sekolah ini ialah pertama-tama kepala sekolah membuat tim. Setelah tim dikumpulkan, disusun anggaran-anggaran yang ingin dikeluarkan untuk tahun ajaran baru. Setelah terbentuk mentah anggaran, kemudian ada rapat dengan seluruh guru untuk membahas anggaran ini. Agar seluruh guru bisa mengetahui alokasi dana dalam satu tahun ajaran. Setelah rapat dengan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan terkait anggaran di tahun baru. Dalam hal ini, guru-guru terlibat, tetap tim yang utama yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru senior.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Fattah dalam bukunya, yaitu pada model PPBS (*planning, programing, budgeting, system*). Model dengan system perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran (SP4). Artinya bahwa perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. Menurut (Fattah, 2000) PPBS merupakan “pendekatan sistematis yang berusaha menetapkan tujuan, mengembangkan program, untuk dicapai, menemukan besarnya biaya dan hasil menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang”.

Pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini merujuk kepada alokasi dana di sekolah, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya. alokasi dana di sekolah ini kepada gaji guru, biaya listrik air, biaya ATK, biaya pembelajaran, rapat dinas di luar, soal- soal ujian. Permasalahan pada pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini yaitu sering terjadi defisit dana setiap bulannya. Walaupun seperti itu, solusi yang biasa dipakai oleh sekolah yaitu dengan menggilir setiap kegiatan.

Sekolah mempunyai strategi yaitu dengan memanfaatkan alumni untuk menjadi donatur sebagai penambahan pemasukan keuangan sekolah. Strategi ini yaitu mengajak donatur untuk seminimal mungkin dapat mendonsikan uangnya. Data yang dibuat oleh sekolah terkait donatur dan jumlah donasi yang terkumpul dapat di akses oleh masyarakat umum dengan melalui website SDN Kawungsarigirang.

Terkait pelaksanaan pembiayaan di SDN Kawungsarigirang ini adalah dalam kesesuaian pembiayaan dengan RKAS hampir semua sekolah tidak akan sesuai 100 %. Karena ini hanya baru rancangan, bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung kondisi keuangan dari sekolah sebagai sumber dana. Tapi jika ditanya kesesuaian, sekitar hampir 80% sesuai apa yang telah dirancang.

Dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan disekolah ini, alokasi dana meliputi 8 standar pendidikan. Adapun kendala dalam pemenuhan kebutuhan ini adalah keterbatasan biaya. Maka sekolah ini mengatasinya dengan cara menganalisis kebutuhan yang dapat dijadikan prioritas utama sekolah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dari Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah SDN Kawungsarigirang Desa Cikawung Kelurahan Wargamekar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di SDN Kawungsarigirang

Perencanaan pembiayaan di sekolah ini berawal dari merencanakan anggaran sekolah sesuai kebutuhan selama satu tahun mendatang yang kemudian akan disusun di RKAS oleh bendahara dan kepala sekolah. Sumber-sumber dana di sekolah ini yaitu berasal dari dana pemerintah (BOS), dan dana donatur. Keseleruhan dana dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan 8 standar pendidikan di sekolah ini di mana prioritas utamanya adalah pembiayaan gaji guru.

## 2. Pelaksanaan pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini merujuk kepada alokasi dana di sekolah, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya. alokasi dana di sekolah ini kepada gaji guru, biaya listrik air, biaya ATK, biaya pembelajaran, rapat dinas di luar, soal-soal ujian. Permasalahan pada pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini yaitu sering terjadi defisit dana setiap bulannya. Walaupun seperti itu, solusi yang biasa dipakai oleh sekolah yaitu memakai dana talang dari bendahara dan memanfaatkan dari dana alumni (donator) untuk menambal dana yang kurang.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dengan pengendalian atas fungsi-fungsi manajemen untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen pembiayaan pendidikan di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan pembiayaan sekolah, pelaksanaan, dan pengendalian pembiayaan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Shuaibi, A. (2014). *The Importance of Education*.
- [2] Fattah, N. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah* (Andira, Ed.). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Mestry, R. (2014). A critical analysis of the National Norms and Standards for School Funding policy: Implications for social justice and equity in South Africa. *SAGE Journals*, 42(6), 851–867.
- [4] Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Mulya, M. H. W., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. *Publika*, 9(3), 181–194. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p181-194>
- [6] Mulyono. (2016). *Konsep Pembiayaan Pendidikan Pendidikan*. Ar-Ruzz.
- [7] Prasetyo, I. (2011). Telaah Teoritis Model Experiential Learning dalam Pelatihan Kewirausahaan Program Pendidikan non Formal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2), 103–119.
- [8] Pticar, S. (2016). Financing As One Of The Key Success Factors Of Small And Medium-Sized Enterprises. *Creative and Knowledge Society*, 6(2), 36–47. <https://doi.org/10.1515/eks-2016-0010>
- [9] Retzmann, T., & Seeber, G. (2016). Financial Education in General Education Schools: A Competence Model. In *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 9–23). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_2)
- [10] Ringwalt, C., Ennett, S. T., Vincus, A., & Simons-Rudolph, A. (2004). Students Special Needs and Problems as Reasons for the Adaptation of Substance Abuse Prevention Curricula

---

in the Nation's Middle Schools. *Prevention Science*, 5(3), 197–206.  
<https://doi.org/10.1023/B:PREV.0000037642.40783.95>

- [11] Singh Malik, R. (2018). Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9–20.
- [12] Untari, T. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*.
- [13] Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.  
<https://doi.org/10.3>